

PERANCANGAN ZINE SEBAGAI MEDIA INFORMASI FOTOGRAFI ANALOG UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI TERHADAP NILAI KULTURAL KAMERA ANALOG DI KALANGAN GENERASI Z

Zalfa Aethra Jauza¹, Idhar Resmadi² dan Ganjar Gumilar³

^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
aethra@student.telkomuniversity.ac.id, idharresmadi@telkomuniveristy.ac.id,
ganjarqumilar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Fotografi adalah seni yang mudah dimakan oleh waktu, terutama dengan kemajuan teknologi kamera di era digital saat ini. Sebelum munculnya kamera-kamera berteknologi canggih, generasi sebelumnya telah mengembangkan seni ini, dan warisan budaya mereka perlu dilestarikan hingga sekarang. Sayangnya, banyak generasi Z yang kurang mengetahui sejarah dan nilai-nilai budaya dari fotografi analog. Padahal, generasi Z memiliki potensi besar untuk meneruskan dan melestarikan budaya dari generasi sebelumnya. Untuk itu, diperlukan sebuah media informasi yang membantu generasi Z memahami sejarah singkat dan daya tarik seni kamera analog, serta meningkatkan apresiasi mereka terhadap nilai-nilainya. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, termasuk kuesioner yang ditujukan kepada generasi Z. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif dan analisis matriks perbandingan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perancangan media yang efektif dalam menyebarkan informasi tentang nilai-nilai seni kamera analog. Dengan demikian, generasi Z dapat lebih mengapresiasi seni ini dan melestarikannya hingga masa mendatang.

Kata kunci: fotografi, budaya, kesenian, generasi z.

Abstract: *Photography is an art that is easily time-worn, especially with advances in camera technology in the current digital era. Before the advent of advanced technology cameras, previous generations had developed this art, and their cultural legacy needs to be preserved today. Unfortunately, many generations Z do not know the history and cultural values of analog photography. In fact, generation Z has great potential to continue and preserve the culture of previous generations. For this reason, we need an information medium that helps generation Z understand the brief history and appeal of analog camera art, and increases their appreciation of its values. This research was conducted in Bandung City using qualitative and quantitative methods, including a questionnaire aimed at generation Z. The data*

obtained was analyzed using descriptive methods and comparative matrix analysis. It is hoped that the results of this research can become the basis for designing effective media in disseminating information about the artistic values of analog cameras. In this way, generation Z can better appreciate this art and preserve it for the future.

Keywords: *photography, culture, arts, generation z.*

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, Indonesia menyaksikan perkembangan yang pesat dalam industri fotografi, khususnya dengan berkembangnya teknologi kamera digital. Kemunculan berbagai model dan versi kamera digital yang semakin canggih telah mengubah cara orang berinteraksi dengan fotografi. Banyaknya fitur-fitur yang dapat memudahkan pengguna dalam mengambil gambar, menampilkan langsung hasil foto yang diambil, dan kemudahan berbagi melalui platform digital telah membuat kamera digital mendominasi industri fotografi di era modern ini.

Namun, sebelum kamera digital muncul, menggunakan kamera analog merupakan satu-satunya metode untuk memotret dan mengambil gambar. Kamera analog adalah jenis kamera yang menggunakan roll film sebagai media penyimpanan gambar. Film ini terbuat dari bahan kimia yang sensitif terhadap cahaya, sehingga ketika terpapar cahaya, film akan merekam gambar dalam bentuk negatif. Sebelum film diolah menjadi foto, film harus menjalani proses pengolahan di laboratorium khusus, di mana dilakukan pencucian menggunakan bahan kimia tertentu yang kemudian menghasilkan foto. Kamera analog terdiri dari beberapa komponen utama, termasuk lensa, rangkaian mekanik, dan sistem pengukuran cahaya. Lensa berperan dalam mengumpulkan cahaya dan memfokuskan pada film, sementara rangkaian mekanik mengatur kecepatan rana dan bukaan diafragma. Sistem pengukuran cahaya digunakan untuk menilai intensitas cahaya yang memasuki kamera dan mengatur pengaturan eksposur. Salah satu kelebihan kamera analog

adalah memberikan pengalaman yang berbeda dalam mengambil foto, seperti hasil warna khas analog yang tidak bisa didapatkan di kamera digital (Geograf, 2023).

Kamera analog memiliki beberapa keunggulan yang membuat hasil foto dari kamera analog berbeda dengan hasil foto dari kamera digital. seperti film grain dan warna. Film grain merupakan butir-butiran kecil dari zat sensitif pada permukaan film saat direkam. Grain memberikan tekstur yang khas pada gambar dan merupakan salah satu karakteristik yang membedakan fotografi analog dari fotografi digital yang lebih halus. Warna pada hasil foto kamera analog dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis film yang digunakan, proses pengembangan, dan kondisi pencahayaan saat pengambilan gambar. Setiap jenis film memiliki karakteristik warna yang berbeda, yang dapat menciptakan tampilan yang unik dan khas. Selain itu, proses pengembangan film analog juga memengaruhi reproduksi warna dalam foto, yang dapat menghasilkan warna yang lebih kaya atau memiliki tampilan yang lebih vintage. Kamera analog juga memiliki keterbatasan dalam satu gulungan film, yang membuat pengguna harus mempertimbangkan ketika mengambil foto. Namun, kesulitan ini memungkinkan pengguna untuk mengambil foto yang lebih penting dan memiliki pengalaman yang lebih baik. Selain itu, dalam menghasilkan foto analog, fotografer harus melalui proses pencucian film pada tempat pencucian film yang dilakukan secara manual dengan menggunakan cairan kimia, yang memberikan sentuhan tradisional dan nostalgia (IRhyt, 2023). Menurut (Bohang, 2017) pada situs kompas.com (25 Agustus), proses cuci film berwarna memakan waktu satu jam untuk 30 roll film sekaligus. Berbeda dengan proses cuci black and white dan slide yang masih serba manual bisa memakan waktu 3 jam. Fotografer juga harus menunggu paling lama satu hingga tiga hari setelah proses pencucian film selesai untuk melihat hasil jepretan foto dari kamera analog tersebut. Dari

semua keunggulan kamera analog diatas, fotografer harus melalui proses yang lebih rumit dan melibatkan lebih banyak keahlian, yang menambah keunikan dan pengalaman dalam mengambil foto. Namun, kesulitan ini dapat menjadi pengalaman yang unik dan menambah kreativitas pada para pecinta fotografi.

Menurut (Alfino, 2023) pada situs kumparan.com (30 Januari 2023), pada akhir tahun 2022 hingga pertengahan tahun 2023, terdapat fenomena yang meramaikan industri fotografi di Indonesia, yaitu munculnya lagi tren penggunaan tagar #35mm atau #filmphotography di tiap caption sosial media kalangan Generasi Z saat itu. Yang dimana naiknya lagi tren penggunaan kamera analog di sosial media pada tahun tersebut. Di era digital saat ini, penggunaan kamera digital sudah umum dalam dunia fotografi. Namun, kamera analog yang menggunakan roll film tetap memiliki daya tarik yang khas, bahkan semakin menarik bagi para penggemarnya. Namun, di akhir tahun 2023 hingga sekarang, tren penggunaan kamera analog di kalangan Generasi Z ini mulai memudar, menurut (Salsabila, 2023) pada situs beritajateng.tv (6 September), salah satu penyebabnya adalah naiknya harga film analog di pasaran. Naiknya harga roll film dan biaya mencuci roll film tentu membuat penggemar baru banyak berfikir lagi untuk melanjutkan hobi barunya itu, namun tidak dengan peminat kamera analog dari tahun-tahun sebelumnya yang memang menyukai estetika dari kamera analog itu sendiri.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 dengan Fajar, pendiri toko Hiperclatlab, fenomena penurunan minat pengguna kamera analog disebabkan oleh kenaikan harga film dalam beberapa tahun terakhir. Pengguna lama yang telah lama bermain dengan kamera analog sangat merasakan dampak dari kenaikan harga ini. Mereka terbiasa dengan harga film yang lebih terjangkau di masa lalu, sehingga kenaikan harga saat ini sangat terasa. Di sisi lain, pengguna baru tidak

merasakan perubahan signifikan akibat kenaikan harga film tersebut karena mereka tidak memiliki perbandingan dengan harga film sebelumnya. Beberapa dari mereka, harga film saat ini dianggap normal karena mereka tidak mengetahui harga yang lebih rendah di masa lalu. Beberapa lainnya ada juga yang menganggap bermain kamera analog adalah hobi yang mahal.

Dengan meningkatnya popularitas penggunaan kamera digital di kalangan Generasi Z saat ini, dan minat yang masih ada pada penggunaan kamera analog tahun lalu, masih banyak orang yang belum mengerti cara kerja dan keunikan yang ditawarkan oleh kamera analog. Dari masalah ini, penulis merasa penting untuk menciptakan media informasi berbasis fotografi yang menggambarkan perspektif pengguna kamera analog kepada Generasi Z. Hal ini dianggap penting agar generasi muda dapat menghargai dan memahami nilai serta sejarah kamera analog dalam perkembangan fotografi di era digital ini. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya akan menjaga warisan kamera analog tetapi juga akan mendorong pertumbuhan komunitas fotografi analog di Indonesia.

Oleh karena itu, tujuan dari pembuatan zine ini adalah untuk memberikan sumber informasi yang menarik dan mudah dimengerti bagi Generasi Z tentang fotografi dari perspektif pengguna kamera analog di era digital saat ini. Melalui zine ini, penulis akan menjelaskan perbedaan antara kamera analog dan kamera digital, serta menyoroti keunikan kamera analog seperti warna, grain, dan proses pengembangan foto. Pembuatan zine ini juga bertujuan untuk menghargai dan menghormati warisan tradisi fotografi lama, sambil memperdalam pemahaman tentang proses teknis dalam industri fotografi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam perancangan zine ini berupa metode kualitatif, berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka.

Observasi

Menurut Creswell dalam (Qotrun, n.d.) pada situs Gramedia.com, Observasi adalah proses pemerolehan data dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan orang serta lokasi dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan melalui metode langsung dan tidak langsung. Penulis mengumpulkan data secara langsung dengan turun ke lapangan, melakukan pencatatan, pengamatan, dan wawancara, serta secara tidak langsung dengan mengakses berbagai sumber informasi seperti internet dan karya visual dengan tema serupa.

Wawancara

Menurut Bungi dalam (Prafitasari, 2023) pada situs adjar.grid.id, wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan baik secara langsung dengan sesi tanya jawab bersama narasumber, maupun secara daring (online). Proses wawancara dilakukan dengan anggota komunitas penggemar fotografi analog serta Generasi Z di Kota Bandung.

Kuesioner

Menurut Nurkencana dalam (Fajri, 2022) pada situs katadata.co.id, kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis. Pertanyaan ini diberikan pada individu untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Dalam metode ini, penulis memanfaatkan Google Form sebagai alat untuk mengumpulkan data baik secara terbuka maupun tertutup, yang kemudian akan disebarluaskan kepada

penggemar kamera analog dan kalangan Generasi Z untuk memperoleh informasi mengenai topik penelitian yang sedang diteliti.

Studi Pustaka

Sarwono dalam (Azis, 2023) pada situs deepublishstore.com, studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Dilakukannya pengumpulan informasi dan data terkait cara mengkomunikasikan suatu pesan secara kreatif dan efektif melalui berbagai media.

HASIL DAN DISKUSI

Judul	<i>Around the Corner – Volume 02: India</i>	Klik	<i>In Transit: 23</i>
Media Utama			
Konten	Zine ini berisi tentang pengalaman unik dan sudut pandang Andrea Reza ketika berada di Rajasthan, India.	Zine ini berisi tentang perjalanan Muhammad Rohmani ke berbagai tempat yang diabadikan lewat kamera ponselnya.	Zine ini berisi tentang dokumentasi perjalanan ulang tahun ke-23 Fransisca Angela yang tak terduga ke Amsterdam dan Praha.

Warna	Pada cover menggunakan warna pink, sedangkan untuk isinya dominan warna pink, kuning, dan coklat. Zine ini juga menggunakan teknik cetak risograph.	Cover zine ini menampilkan judul dengan warna biru, sementara fotonya menggunakan skema warna hitam putih. Isi zine ini secara keseluruhan menggunakan warna hitam dan putih.	Warna yang digunakan dalam zine ini terdiri dari biru dan merah, yang dicetak dengan tinta riso untuk menciptakan efek visual two tone. Selain itu, terdapat beberapa warna dari foto-foto yang digunakan.
Tipografi	Dekoratif dan typewriter	Sans Serif	San Serif dan Handwriting
Layout	Layout yang digunakan dalam zine ini bervariasi, dengan beberapa layout yang dinamis, asimetris, dan juga beberapa multipanel.	Zine ini menggunakan layout simetris dan dinamis yang umum.	Layout zine ini juga lebih dinamis dan simetris, dengan fokus pada foto-foto di setiap halamannya.
Aset Visual	Aset visual dalam zine ini didominasi	Zine ini menggunakan	Sama dengan zine "Klik", semua aset

	oleh fotografi, dengan tambahan beberapa ilustrasi di dalamnya.	aset visual berupa fotografi yang diambil melalui kamera ponsel.	visual dalam zine ini juga menggunakan fotografi.
Ukuran	15 x 20 x 0.5 cm	15 x 19.5 x 1 cm	15.5 x 21.5 x 1 cm
Harga	Rp.70.000	Rp.100.000	Rp.120.000

Analisis Observasi

Berdasarkan hasil observasi, terdapat minat yang tinggi terhadap kamera analog di berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa. Hal ini terlihat dari antusiasme pengunjung dalam mencari kamera analog dan roll film, serta keramaian di dua tempat jasa cuci film yang melayani pembelian film, cuci film, dan pengambilan hasil cuci film. Tingginya minat ini juga terlihat dari popularitas kafe-kafe yang memajang kamera analog, menarik perhatian para pengunjung muda untuk datang dan mengenal lebih jauh tentang kamera analog. Secara keseluruhan, observasi ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja dan orang dewasa yang memiliki minat tinggi dalam bermain kamera analog.

Analisis Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terlihat minat terhadap kamera analog meningkat, yang walaupun sempat tergantikan oleh kamera digital, kamera analog kini kembali digemari. Fajar, Sufi, dan Sandi, dalam wawancara mereka, mengungkapkan bahwa minat terhadap kamera analog meningkat, didorong oleh kejenuhan terhadap fotografi digital dan keinginan untuk merasakan kembali proses fotografi yang lebih "artistik".

Komunitas dan media seperti zine juga berperan penting dalam menjaga eksistensi fotografi analog. Komunitas mengadakan workshop, pameran, dan kegiatan lainnya, sedangkan zine menjadi media alternatif yang

efektif untuk menyebarkan karya fotografi analog dan membangun komunitas.

Kesimpulannya, kamera analog bukan hanya sekadar tren, tetapi juga sebuah bentuk seni fotografi yang memiliki daya tarik tersendiri bagi banyak orang. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti kenaikan harga film, fotografi analog terus berkembang dan diminati oleh berbagai kalangan.

Analisis Kueisoner

Berdasarkan hasil kueisoner diatas dapat disimpulkan banyak responden yang sudah mengetahui tentang kesenian fotografi kamera analog, dan beberapa dari mereka masih banyak yang belum tahu bahwa kamera analog memiliki ciri khas dan nilai yang perlu di tingkatkan lagi. Dari hasil diatas juga bisa dilihat setengah dari responden merasa fotografi analog ini hanya tren saja, yang dimana perlu diingatkan lagi bahwa kamera analog bisa juga menjadi kesenian yang perlu di kembangkan. Setelah responden diberikan contoh keunikan dan nilai dari kamera analog, dapat dilihat juga banyak responden yang ingin mengenal dan bermain kamera analog. Dari hasil kueisoner diatas juga dapat dilihat banyaknya responden yang merasa penting sejarah dan nilai kamera analog untuk di sebar luaskan lagi. Responden juga merasa media zine bisa menjadi media yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang kesenian kamera analog ini.

Konsep Pesan dan Komunikasi

Berdasarkan tujuan penelitian ini, pesan yang ingin disampaikan adalah untuk memperkenalkan budaya fotografi analog serta meningkatkan pemahaman mendalam tentang kamera analog. Selain itu, penelitian ini bertujuan mendorong generasi Z untuk menghargai nilai-nilai budaya kamera analog. Rancangan ini akan menjelaskan sejarah, berbagai jenis kamera analog, jenis roll film, proses terbentuknya sebuah foto, dan daya tarik yang ditawarkan oleh kamera analog. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan

banyak anak muda dapat mengapresiasi dan menghargai warisan tradisi fotografi lama melalui zine yang menarik dan informatif untuk generasi Z.

Konsep Kreatif

Dalam konsep kreatif ini, penulis menggunakan teknik SCAMPER, terutama menggabungkan dan memodifikasi elemen desain dalam zine ini, yang mengusung gaya desain editorial modern. Kemasannya menggunakan zip lock transparan blur untuk melindungi zine dari kerusakan dan debu, serta multifungsi untuk menyimpan barang-barang kecil. Zine ini juga dilengkapi aksesoris klise film bekas sebagai bookmark, menambah estetika dan fungsionalitas.

Zine ini juga menampilkan sesi perbandingan, yang nantinya zine akan menampilkan foto digital yang bersih di halaman kiri dan foto dari kamera analog di halaman kanan. Kedua halaman ini akan dipisahkan oleh kertas transparan doff. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk menunjukkan perbedaan hasil foto dari dua medium yang berbeda, namun masing-masing memiliki nilai tersendiri bagi para penggemarnya. Sesi ini tidak hanya bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan, tetapi juga memberi kesempatan bagi pembaca untuk memilih dan mencoba medium yang paling mereka sukai.

Terdapat sesi interaktif lainnya di mana pembaca dapat melihat contoh hasil foto yang diambil menggunakan kamera analog dengan berbagai jenis dan merek roll film. Pada bagian ini, pembaca dapat menentukan warna atau filter favorit mereka dengan membuka foto yang mereka sukai. Di balik foto tersebut, akan terdapat gambar roll film yang digunakan untuk mengambil foto tersebut, sehingga pembaca bisa mengetahui jenis roll film yang memberikan efek visual yang mereka gemari.

Pada bagian akhir zine, terdapat sesi "Capture Your Memories" yang dirancang untuk memberikan ruang personal bagi pembaca. Bagian ini

dilengkapi dengan negative sleeve, tempat khusus bagi pembaca untuk menyimpan klise yang telah dicuci, sehingga klise tersebut menjadi bagian dari zine. Tujuan sesi ini adalah memberikan ruang bagi pembaca untuk mengabadikan momen favorit mereka. Dengan adanya sesi ini, zine berfungsi tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai wadah personal untuk mengekspresikan dan menghargai momen-momen berharga mereka.

Konsep Visual

Konsep visual dalam perancangan ini akan menerapkan gaya editorial modern. Gaya modern akan terlihat pada tata letak dan penggunaan teks, sementara elemen grafis akan mencakup coretan dan garis lengkung yang memastikan kejelasan visual dan teks zine. Pada fotografi akan menggunakan foto hasil kamera analog dan beberapa foto digital yang diedit menyerupai foto analog seperti ditambah efek dan grain. Beberapa foto juga akan diedit menggunakan teknik kolase.

Penggunaan display font jenis serif dengan pemilihan warna kontras, seperti dominasi warna krem sebagai warna dasar utama (putih), dan coklat gelap sebagai warna kontras (hitam), serta aksent kuning, menciptakan kesan yang kuat. Kesan ini diperkuat dengan pemilihan font sans serif untuk body text, yang memberikan tampilan modern namun tetap jelas dan mudah dibaca. Kombinasi ini menghasilkan tampilan yang unik, menggabungkan elemen modern dan klasik untuk memberikan pengalaman visual yang menarik dan mendalam bagi pembaca.

Media Utama

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah zine, yang termasuk dalam jenis zine seni atau art zine. Zine ini akan berisi berbagai konten yang terbagi menjadi beberapa bab, antara lain: sejarah singkat kamera analog, jenis-jenis kamera analog, tips memilih roll film yang tepat, daya tarik kamera analog, proses pengembangan foto dari kamera analog,

galeri foto, dan sesi "Capture Your Memories" yang dapat diisi oleh pembaca. Pemilihan zine sebagai media didasarkan pada formatnya yang menarik dan interaktif, yang mencakup visual, desain, dan tipografi yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan media lainnya. Zine memberikan kebebasan kepada penulis untuk mendesain dan menyajikan informasi dengan cara yang kreatif dan unik. Selain itu, zine fisik dapat menjadi koleksi dan kenangan berharga bagi pembaca, yang dapat disimpan dan dibaca kembali di kemudian hari. Ini membantu pembaca terus belajar dan terinspirasi oleh fotografi analog.

Media Pendukung

Untuk mempromosikan zine dan menarik perhatian pembaca, berbagai merchandise akan dibuat dengan desain yang menarik dan relevan. Mulai dari postcard ukuran A6 dengan foto analog, poster dengan berbagai ukuran yang menampilkan desain menarik dan informasi zine, hingga stiker, keychain, bookmark dari klise roll film bekas, zip lock pelindung, dan galeri foto. Semua merchandise ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai aksesoris yang estetik dan fungsional. Desain merchandise akan menggabungkan elemen visual yang menarik, seperti ilustrasi roll film, kamera, dan quotes, untuk menciptakan identitas visual yang kuat bagi zine.

HASIL PERANCANGAN

Media Utama



Gambar 1 Hasil Perancangan Media Utama
Sumber: Data Pribadi



Gambar 2 Hasil Karya Digital Media Utama
Sumber: Data Pribadi

Media Pendukung



Gambar 3 Hasil Perancangan Media Pendukung
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

KESIMPULAN

Kurangnya informasi tentang kamera analog dan sejarahnya di kalangan anak muda dapat menyebabkan penurunan penggunaan kamera analog dan hilangnya warisan budaya tersebut di era modern dan digital saat ini. Untuk mengatasi masalah ini, dibuatlah media informasi berupa zine yang bertujuan membantu anak muda mendapatkan informasi lebih mendalam tentang seni dan budaya kamera analog di era digital sekarang.

Minimnya penyebaran nilai-nilai fotografi analog di kalangan anak muda menyebabkan kamera analog seringkali dipandang sebelah mata oleh generasi sekarang. Zine ini hadir untuk mengatasi masalah tersebut dengan menunjukkan keunggulan-keunggulan dan nilai-nilai yang ada pada kamera analog, menjadikannya daya tarik utama dalam seni fotografi analog.

Minimnya akses media dalam menyebarkan budaya fotografi analog saat ini menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, zine ini dibuat sebagai media informasi yang mudah diakses oleh kalangan anak muda. Zine ini

bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan apresiasi terhadap nilai-nilai kamera analog, dengan konsep yang menarik dan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfino, S. M. (2023). *Punya Persona Tersendiri, Ini 9 Alasan Kamera Analog Kembali Jadi Tren Fotografi*. <https://kumparan.com/syafitri-maharani/punya-persona-tersendiri-ini-9-alasan-kamera-analog-kembali-jadi-tren-fotografi-1ziP44SwArn>
- Azis, Y. A. (2023). *Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan, Sumber dan Metode*. <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>
- Bohang, F. K. (2017). *Video: Melihat Proses Cuci "Roll Film" di Jakarta*. <https://tekno.kompas.com/read/2017/08/25/09055347/video-melihat-proses-cuci-roll-film-di-jakarta#:~:text=Secara garis besar%2C proses cuci,30 menit hingga 1 jam>
- Fajri, D. L. (2022). *Kuesioner Adalah Metode Pengumpulan Data, Berikut Jenis dan Contohnya*. <https://katadata.co.id/berita/nasional/62b9f04590193/kuesioner-adalah-metode-pengumpulan-data-berikut-jenis-dan-contohnya>
- Geograf. (2023). *Pengertian Kamera Analog: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli*. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kamera-analog/>
- IRhyt. (2023). *Wajib Tahu! Memahami Keunikan Fotografi Analog di Era Digital*. <https://www.irhyt.com/2023/05/memahami-keunikan-fotografi-analog-di-era-digital.html>
- Prafitasari, A. (2023). *10 Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli*. <https://adjar.grid.id/read/543779163/10-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli?page=all>

- Qotrun. (n.d.). *Pengertian Metode Observasi dan Contohnya*.
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-metode-observasi-dan-contohnya/>
- Salsabila, F. H. N. (2023). *Kecanduan Kamera Analog di Tengah Mahalnya Harga Roll Film*. <https://beritajateng.tv/kecanduan-kamera-analog-di-tengah-mahalnya-harga-roll-film/>

